

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak. Pada dasarnya ayah dan ibu menjadi contoh untuk kehidupan dan perkembangan anak selanjutnya. Suasana kehidupan dalam keluarga menjadi faktor penentu untuk kehidupan anak-anak di masa yang akan datang. Keluarga mengandung nafas ilahi yang secara tak terlihat telah memampukan kedua manusia, laki-laki dan wanita memilih jalan hidup mereka. Dalam memilih jalan hidup inilah mereka diberikan tanggung jawab untuk melahirkan, membesarkan serta mendidik anak-anak mereka. Sesungguhnya keluarga merupakan ungkapan pertama dan dasariah dari kodrat sosial manusia. Pandangan ini bersifat permanen dan tidak akan berubah sepanjang masa. Oleh karena itu kesuksesan sebuah keluarga dalam memberi pengajaran kepada anak-anak, akan sangat tergambar jelas dalam kehidupan anak-anak di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dan utama, tempat anak berinteraksi secara sosial. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku anak sangatlah besar, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapat pengalaman untuk mengembangkan diri dan sifat-sifat sosialnya. Di samping itu keluarga juga merupakan tempat pendidikan yang utama dalam setiap kehidupan manusia. Keluarga sangat penting bagi

---

<sup>1</sup>Maurice Eminyan SJ dalam J. Hardawiratno, MSF, (Penerjemah) *Teologi Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hal. 12

perkembangan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana anak berada. Tempat di mana seorang anak bertumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Kadang-kadang hanya karena tempat tinggal yang kurang mendukung sewaktu anak masih kecil, mengakibatkan dampak yang negatif bagi pertumbuhan kepribadian anak pada usia selanjutnya. Kasus-kasus kenakalan remaja, keterlibatan anak dalam dunia narkoba dan sebagainya, bisa jadi karena pembentukan kepribadian di masa kanak-kanak yang tidak terbentuk dengan baik. Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, di mana anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang sudah mempengaruhi hidupnya. Oleh karena itu, peranan keluarga dalam hal ini orang tua sebagai pendidik utama sangat penting, di mana mereka harus menciptakan suasana yang baik dalam keluarga sehingga semua proses pendidikan berjalan dengan baik.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai keluarga, berarti kita merujuk pada lingkungan di mana ada persekutuan cinta antara seorang ayah dan ibu yang membentuk keluarga tersebut. Keluarga yang terbentuk atas dasar cinta itu hidup dalam atau pada lingkungan dari bumi ini atau yang kita kenal dengan lingkungan hidup. Dengan demikian jika kita berbicara tentang keluarga berarti kita juga merujuk pada suatu hubungan khusus yang ada di antara alam dan manusia. Hal ini mencegah manusia memandang alam atau lingkungan hidup sebagai sesuatu yang terpisah dari dirinya. Jika hal itu sampai terjadi maka manusia baik kelompok maupun individu, adalah aktor-aktor utama krisis ekologi dewasa ini.

---

<sup>2</sup>Dra. Nya.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hal. 13

Tak dapat disangkal bahwa lingkungan hidup yang sekarang kita tempati, berada dalam keadaan krisis. Kita mencatat begitu banyak alasan kebanggaan, dan kita namakan itu sebagai kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan itu sebagai bukti bahwa manusia semakin beradab. Ironisnya, kemajuan itu harus dibayar dengan mengorbankan lingkungan hidup yang manusia tempati. Bahkan dapat dikatakan bahwa, kemajuan itu sekaligus menghantar manusia kepada kehancuran.<sup>3</sup>

Ada berbagai macam pencemaran lingkungan hidup atau yang juga dikenal sebagai polusi yang dapat disebutkan di sini: pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran laut, dan sampah. Di berbagai belahan dunia, termasuk lebih khusus lagi di Indonesia, kelima jenis pencemaran ini terjadi semakin parah dengan tingkat yang semakin masif.

*Pertama*, pencemaran udara terjadi baik berasal dari sumber tidak bergerak maupun dari sumber bergerak. Sumber tidak bergerak terutama berasal dari aktivitas industri, kebakaran hutan, dan sampah, sedangkan sumber bergerak terutama berasal dari pencemaran udara yang dihasilkan oleh berbagai macam transportasi, khususnya kendaraan pribadi yang menggunakan sumber energi berbahan bakar fosil. Pencemaran udara ini mengakibatkan berbagai jenis penyakit yang kronis, seperti infeksi saluran pernapasan akut, asma, penurunan IQ dan gangguan saraf, serta impotensi. *Kedua*, selain pencemaran udara, pencemaran air merupakan sebuah krisis lingkungan hidup global lainnya yang tidak kalah seriusnya. Pencemaran air ini terjadi baik karena pembuangan limbah,

---

<sup>3</sup>Dr. Robert P. Borong, *Etika Bumi Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hal.89

termasuk limbah yang masuk kategori limbah berbahaya dan beracun, maupun karena erosi dan pendangkalan sungai dan danau yang terjadi akibat kerusakan hutan. *Ketiga*, pencemaran laut adalah aspek lain lagi yang juga perlu mendapat perhatian serius. Pencemaran laut terjadi baik karena pembuangan limbah cair berupa minyak dari kapa-kapal maupun akibat pencemaran dan kecelakaan aktivitas tambang minyak di lepas pantai. Dalam kasus ini yang paling tercemar adalah kawasan perairan sekitar pelabuhan-pelabuhan bongkar muat dan penumpang. *Keempat*, sampah, baik sampah rumah tangga-khususnya di kota besar-maupun sampah industri merupakan masalah pencemaran lingkungan hidup lainnya yang juga semakin serius.<sup>4</sup>

Menanggapi situasi-situasi krisis lingkungan hidup di atas, pada bulan Mei tahun 2015, Paus Fransiskus mengeluarkan sebuah ensiklik dengan nama *Laudato Si*. Dalam ensiklik itu, Paus menaruh perhatiannya kepada lingkungan hidup kita yang menjerit karena segala kerusakan yang telah kita timpakan kepadanya, karena penggunaan dan penyalahgunaan kita yang tidak bertanggung jawab atas kekayaan yang telah diletakkan Allah di dalamnya. Kita berpikir bahwa kita adalah tuan dan penguasa yang berhak untuk menjarahnya. Kekerasan yang ada dalam hati kita yang terluka oleh dosa, tercermin dalam gejala-gejala penyakit yang kita lihat pada tanah, di dalam air, di udara dan pada semua bentuk

---

<sup>4</sup>A. Sonny Keraf, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010) hal 38

kehidupan. Oleh karena itu, bumi yang terbebani dan hancur, termasuk kaum miskin yang paling kita abaikan dan lecehkan.<sup>5</sup>

Krisis dan bencana lingkungan hidup itu sungguh telah nyata dan sekarang ini sedang terjadi dan sangat mungkin akan terus terjadi. Akar dari krisis dan bencana lingkungan hidup tersebut sedikit banyaknya memberi gambaran kepada kita tentang permasalahan yang kita hadapi dan alami. Dari situ muncul pertanyaan, jika demikian apa yang harus kita lakukan?<sup>6</sup> Terhadap pertanyaan di atas ada satu hal yang bisa ditawarkan sebagai jawabannya, yakni pendidikan ekologis yang dimulai dari sekarang dan dimulai dari keluarga kita masing-masing.

Pendidikan ekologis adalah sebuah upaya penyadaran akan keberadaan lingkungan hidup sebagai bagian dari ekosistem yang mempengaruhi kehidupan manusia sendiri. Semua orang harus dibiasakan dengan mentalitas semacam itu agar ia sadar bahwa keberadaan dirinya hanya bisa berarti kalau ia sadar bersama dengan ciptaan yang lain. Karena itu lingkungan hidup harus dipelihara dengan baik dan dijaga kelestariannya agar keseimbangan dan kelangsungan hidup dapat berjalan. Sikap ini sebaiknya sudah diajarkan kepada anak-anak sejak dini agar ia tumbuh dalam kesadaran ekologis.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Paus Fransiskus, *Ensiklik Laudato Si, Perlindungan Rumah Bersama*, dalam R.P FX Adisusanto. SJ (Penerjemah), (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016), artikel.2. selanjutnya akan disingkat *LS* dengan nomor artikelnya.

<sup>6</sup>A. Sonny Keraf, *Op. Cit*, hal. 114

<sup>7</sup>A. Sunarko, OFM, *Menyapa Bumi Menyembah Yang Ilahi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal.151

Melihat kenyataan di atas dan semua peristiwa yang terjadi serta pengaruhnya bagi kehidupan kita pada masa sekarang dan masa yang akan datang dan untuk memulihkan martabat bagi mereka yang tersingkirkan, maka penulis berusaha untuk mengangkatnya dalam sebuah refleksi ilmiah yang berjudul **“KELUARGA SEBAGAI TEMPAT PERTAMA PENDIDIKAN EKOLOGIS DALAM TERANG ENSIKLIK *LAUDATO SI* ARTIKEL 213”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Agar penulisan ini lebih terfokus, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji yakni:

1. Apa itu Keluarga?
2. Apa itu Ekologi?
3. Apa itu Ekologis?
4. Apa itu pendidikan Ekologis menurut Ensiklik *Laudato Si* Art. 213?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini yakni untuk mengkaji tentang permasalahan-permasalahan yang diajukan. Dalam hal ini penulis ingin menemukan point-point pokok yang sungguh sangat penting dan relevan dengan isi pokok Ensiklik *Laudato Si* tentang Pendidikan Ekologis.

Lebih dari itu, tujuan dari penulisan ini juga merupakan salah satu bentuk atau cara turut ambil bagian atas ajakan Paus Fransiskus untuk memelihara alam dan lingkungan sekitar sebagai sebuah bentuk pelaksanaan dari isi Ensiklik *Laudato Si* ini.

## **1.4 Kegunaan Penulisan**

### **1.4.1 Bagi Gereja**

Tulisan ini berguna dan bermanfaat bagi seluruh elemen Gereja baik kaum hirarkis maupun kaum terbaptis sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan modal dan pedoman dalam menjalankan tugas profetis dan tugas perutusan dalam dunia, dan supaya Gereja dalam hal ini umat Kristen sungguh-sungguh memahami isi dari Ensiklik *Laudato Si* sehingga Gereja dapat mengamalkan dengan baik ajakan Paus Fransiskus ini untuk memelihara lingkungan sekitar dalam ruang-ruang lingkungannya.

### **1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

Kiranya tulisan ini memberi inspirasi bagi seluruh civitas akademika Fakultas Filsafat UNWIRA yang mayoritasnya merupakan agen pastoral dan calon agen pastoral untuk lebih memahami secara baik tanggung jawab dan menyadari keterlibatan mereka di dunia sebagai sebuah panggilan untuk melindungi seluruh ciptaan dalam hal ini lingkungan hidup dan ekosistem.

### **1.4.3 Bagi Penulis**

Kiranya tulisan ini memberikan pencerahan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis yang adalah calon agen pastoral sehingga penulis optimis dan mampu menghayati tugas pastoral di suatu saat dalam tempat tugas secara baik dan benar. Selain itu semoga tulisan ini menjadi bekal untuk penulis membina umat di tempat tugas dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai titipan untuk

generasi yang akan datang. Dengan demikian penulis menjadi teladan dan saksi hidup yang mewartakan iman Kristiani di dunia dengan baik dan benar pula.

### **1.5 Metodologi Penulisan**

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulisan menggunakan metodologi kepustakaan. Semua bahan berasal dari himpunan informasi dan pengetahuan yang berasal dari buku-buku yang relevan. Selain itu penulis menggunakan refleksi dari penulis sendiri.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Kajian penulis tentang tema ini terdiri dari lima pokok bahasan yang terbagi dalam lima bab. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan beberapa hal penting seputar latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

#### **Bab II Mengenal Dokumen *Laudato Si* Dan Krisis-Krisis Ekologi Yang Terjadi**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum dokumen *Laudato Si* yaitu mengenai nama, latar belakang, dokumen-dokumen Gereja yang mempengaruhi terbentuknya *Laudato Si*, dan melihat Ensiklik *Laudato Si* sebagai sebuah seruan profetik dari Paus Fransiskus. Setelah melihat dan mengenal dokumen *Laudato Si* ini penulis juga menguraikan krisis-krisis ekologi yang

terjadi secara umum dan khusus yang mendapat perhatian istimewa dari Paus Fransiskus, serta penyebab terjadinya krisis ekologi

### **Bab III Pemahaman Umum Tentang Keluarga Dan Pendidikan**

Dalam bab ini penulis berbicara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Keluarga dan Pendidikan. Berkaitan dengan Keluarga penulis menguraikan tentang: pengertian Keluarga, fungsi Keluarga, Keluarga menurut beberapa dokumen Gereja. Sedangkan berkaitan dengan pendidikan penulis juga menguraikan beberapa hal yang penting yakni, pengertian Pendidikan, fungsi Pendidikan, tujuan Pendidikan dan Pendidikan menurut beberapa dokumen Gereja.

### **Bab IV Keluarga Sebagai Tempat Pertama Pendidikan Ekologis Dalam Terang Ensiklik *Laudato Si* Artikel 213**

Dalam bab ini penulis berbicara tentang Pendidikan Ekologis yang terjadi di dalam keluarga secara umum dan khusus serta secara sederhana dalam terang Ensiklik *Laudato Si*, gambaran dokumen *Laudato Si* artikel 213, inti-inti pemikiran yang dibicarakan di dalamnya terutama mengenai keluarga sebagai tempat pertama dan terutama dalam pendidikan dasar keluarga, serta catatan kritis terhadap dokumen *Laudato Si* secara umum dan *Laudato Si* artikel 213.

### **Bab V Penutup**

Dalam bab ini penulis berbicara tentang kesimpulan dari seluruh tulisan dan beberapa usul-saran bagi pihak terkait terutama bagi pembaca.